

## Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Siswa SMP Negeri 14 Mataram

Laelatul Alya Istiana<sup>1\*</sup>, Lalu Sumardi<sup>1</sup>, Dahlan<sup>1</sup>, M. Ismail<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Corresponding author: [laelatulalyaistiana@gmail.com](mailto:laelatulalyaistiana@gmail.com)

### Article History

Received : September 12<sup>th</sup>, 2022

Revised : Oktober 15<sup>th</sup>, 2022

Accepted : November 04<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Karakter merupakan upaya dalam membentuk manusia intelek dan bermoral. Penumbuhkembangan karakter sangat penting termasuk karakter toleransi. Karakter toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan agama, ras, suku, pendapat, sikap dan perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara sekolah, faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkembangkan karakter toleransi siswa SMP Negeri 14 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik wawancara struktur, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter toleransi siswa, yaitu; 1) selalu mengingatkan dan memberikan nasihat kepada siswa, 2) memberikan contoh kepada siswa, dan 3) mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung penumbuhkembangan karakter toleransi. Faktor pendukung dalam penumbuhkembangan karakter toleransi siswa SMP Negeri 14 Mataram, yaitu; 1) motivasi guru dalam menumbuhkembangkan karakter toleransi siswa, 2) kerjasama yang baik antara semua guru, dan 3) sekolah menyediakan sarana prasarana dalam menumbuhkembangkan toleransi. Faktor penghambat dalam penumbuhkembangan karakter toleransi siswa SMP Negeri 14 Mataram, yaitu; 1) kondisi siswa yang berbeda-beda, 2) lingkungan keluarga, 3) lingkungan sosial.

**Keywords:** Pendidikan, Penumbuhkembangan, Karakter Toleransi

## PENDAHULUAN

Eksistensi suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Untuk menjadi bangsa yang memiliki harkat dan martabat maka suatu bangsa harus memiliki karakter yang kuat (Muchtar & Suryani, 2019). Seorang filosof klasik bernama Billy Graham mengungkapkan “*If the wealth is lost, nothing is lost. If the health is lost, something is lost. But if the character is lost, everything is lost*” yang artinya jika kekayaan hilang, tidak ada yang hilang. Jika kesehatan hilang, ada sesuatu yang hilang. Jika karakter hilang, semuanya hilang (Suwardani, 2020:1). Ungkapan tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya karakter bagi kehidupan, bahkan karakter dianggap memiliki nilai yang lebih tinggi dari kesejahteraan dan kesehatan. Seseorang akan kehilangan segala-galanya apabila tidak ada karakter didalam dirinya. Jadi, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan pilar penting bagi suatu bangsa dan negara.

Karakter dapat dimaknai sebagai sikap atau perilaku setiap individu dalam memberikan respon terhadap suatu keadaan. Karakter adalah sifat alami seseorang untuk bereaksi secara moral terhadap situasi (Abbas, et al., 2014:8). Karakter merupakan penyeimbang antara pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan merupakan upaya dalam membentuk manusia intelek dan bermoral. Karakter merupakan cerminan diri seorang manusia, tentang watak/kebiasaan seseorang dalam berperilaku sehari-hari (Rispati, et al., 2022). Karakter menjadi salah satu yang wajib ditumbuhkembangkan dalam pendidikan untuk membangun karakter bangsa, sehingga mampu membimbing dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas, terampil dan memiliki karakter pada dirinya.

Karakter toleransi adalah salah satu dari 18 karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan agama, ras, suku, pendapat, sikap dan perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri (Hasan, et al., 2010:9). Karakter toleransi diantaranya

yaitu mampu menerima perbedaan, sikap tenggang rasa, mampu menahan emosi apabila ada perbedaan, menghargai orang yang sedang berbicara, mampu menciptakan kedamaian, rasa aman, rasa tenang, rasa tentram, menimbulkan rasa kasih sayang, menghargai dan menghormati satu sama lain. Dengan adanya sikap toleransi akan menciptakan kerukunan dalam keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara yang dimana Indonesia merupakan bangsa yang beragam yang terdiri dari bermacam-macam agama, ras, suku, etnis, dan bahasa. Keberagaman tersebut apabila tidak mampu disikapi secara bijak maka sangat potensial memunculkan konflik yang dapat memecah persatuan dan kesatuan bangsa. Itulah pentingnya toleransi agar semua lapisan masyarakat menghargai dan menghormati satu sama lain sehingga terciptanya hidup yang rukun.

Penumbuhkembangan karakter sangat penting termasuk karakter toleransi yang dimana merupakan tugas semua pihak salah satunya dunia pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan terjadi perubahan yang dapat menumbuhkembangkan karakter dan mengubah karakter yang tidak baik menjadi baik. Hal ini diungkapkan secara tegas oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah upaya pembinaan yang dilakukan untuk memajukan dan menumbuhkan karakter, pikiran dan pertumbuhan jasmani seorang anak (Subekhan & Annisa, 2018). Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses penumbuhkembangan karakter seseorang termasuk karakter toleransi.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian baik, pengendalian diri dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar yang direncanakan untuk memperoleh pengetahuan, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang kemudian dijadikan dasar untuk bersikap dan berperilaku sehingga pada akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu faktor yang paling penting bagi proses kehidupan manusia. Dari pendidikan itu diharapkan mampu mempersiapkan generasi muda untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai macam perubahan yang akan terjadi. Selain itu melalui pendidikan, generasi muda bisa

belajar untuk saling menghormati dan menghargai berbagai perbedaan yang ada sehingga penumbuhkembangan karakter toleransi berperan penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan kerukunan hidup antarumat beragama dalam masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi dan tujuan pendidikan bukan hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi fungsi dan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan generasi muda yang cerdas dan berkarakter, sehingga dalam setiap tindakannya, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, negara, dan negara, siswa dapat menunjukkan karakter yang baik sebagai bentuk terwujudnya karakter dalam dirinya (Gunawan, *et al.*, 2020).

Sekolah merupakan tempat atau lembaga untuk proses pendidikan dan juga merupakan sarana interaksi dan proses pembelajaran yang dilakukan (Fadilah, *et al.*, 2021:68). Dalam proses pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi mampu menumbuhkembangkan karakter termasuk didalamnya karakter toleransi. Di lingkungan sekolah toleransi sangat diperlukan mengingat adanya perbedaan antara siswa baik dari agamanya, budayanya dan kebiasaannya. Oleh karena itu, penumbuhkembangan karakter toleransi di sekolah sangat diperlukan dan diperhatikan untuk dapat mencetak generasi yang toleransi dapat menjunjung tinggi berbagai perbedaan yang ada dan menerima perbedaan yang muncul di masyarakat, sehingga terhindar dari sikap intoleransi.

Penumbuhkembangan karakter toleransi di sekolah dapat dilaksanakan dalam kelas melalui mata pelajaran, dan juga di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Karakter toleransi dapat ditumbuhkembangkan melalui mata pelajaran yang terintegrasi (termuat) dalam kurikulum misalnya, PPKn, agama, sejarah, IPS, dan lain-lain. Proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran menjadi salah satu cara untuk menumbuhkembangkan karakter termasuk karakter toleransi. Kegiatan pembelajaran merupakan ruang yang sangat strategis dalam menumbuhkembangkan karakter siswa karena guru dapat menghubungkan materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan penumbuhkembangan karakter termasuk karakter toleransi siswa (Ningsih, 2015). Selain itu, guru dapat memberikan contoh melalui sikap dan perilaku pada saat proses pembelajaran terjadi di kelas maupun di luar kelas, sehingga

siswa dapat mengambil contoh dan pelajaran untuk membangun karakter toleransi didalam dirinya dan mampu mengamalkan dalam interaksi di sekolah maupun di masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler berperan aktif dalam mendukung penumbuhkembangan karakter warga sekolah melalui kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, sosial kemasyarakatan maupun seni dan budaya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa di luar jam pelajaran sehingga sekolah harus menyediakan berbagai kegiatan untuk mewadahi aktivitas siswa (Ningsih, 2015). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai tempat untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa, tetapi mampu menjadi tempat dalam menumbuhkembangkan karakter salah satunya karakter toleransi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini siswa akan melakukan interaksi antar sesamanya yang tentunya harus saling menghargai, menghormati, menerima pendapat orang lain, menghargai orang yang berbicara, kerjasama, dan lain sebagainya. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu tempat yang sangat penting bagi penumbuhkembangan karakter toleransi peserta didik di sekolah.

Untuk itu sekolah memiliki andil yang besar dalam menyiapkan tenaga pendidik/guru yang profesional karena peran guru dalam proses pembelajaran memiliki tempat yang sangat penting untuk memberikan ilmu pengetahuan dan menumbuhkembangkan karakter termasuk karakter toleransi. Menurut Masduki (Hariyanto, *et al.*, 2019) mengatakan bahwa guru berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa, menanamkan nilai-nilai, dan membentuk karakter siswa. Guru diartikan sebagai tenaga profesional yang berperan penting dan menjadi panutan dalam pendidikan untuk menumbuhkembangkan karakter. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru merupakan sosok yang berkompeten, terlatih dan profesional dalam dunia pendidikan dan memiliki kewajiban yang sangat mulia yaitu mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa. Dapat dikatakan guru adalah figur yang menjadi sorotan masyarakat, baik karena kinerjanya, kepribadiannya maupun karakternya yang menjadi panutan bagi peserta didiknya dan diberikan kepercayaan untuk mengajar, membimbing, dan mendidik peserta

didik untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan tangguh (Palunga & Marzuki, 2017:111).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang dimana peneliti mengumpulkan data dalam waktu tertentu dengan menggali informasi terkait yang diteliti secara lengkap dan terperinci (Wahyuningsih, 2013:3). Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti bilamana ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam (Sugiyono, 2020:304). Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang lampau. Dokumen dikatakan sebagai pelengkap dalam penggunaan metode kualitatif untuk lebih dapat dipercaya. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang, dokumen dapat berbentuk gambar contohnya foto, gambar secara nyata, sketsa, dan lain-lain (Mustari, 2012). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Cara Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Toleransi Siswa SMP Negeri 14 Mataram**

Pertama, selalu mengingatkan dan memberikan nasihat kepada siswa. Guru sebagai pendidik memiliki kewajiban untuk selalu mengingatkan apabila siswa melakukan perilaku tidak baik, kemudian memberikan nasihat kepada siswa untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Disinilah guru sebagai edukator senantiasa mengingatkan dan menasehati untuk selalu toleransi dengan semua orang baik itu yang lebih muda maupun lebih tua dari umur mereka, sehingga bisa tertanam didalam diri siswa toleransi tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengingatkan diartikan sebagai memberi ingat, memberikan nasihat (menegur dan sebagainya) untuk mengingatkan kewajibannya. Dalam menumbuhkembangan

karakter toleransi siswa, guru bisa melakukannya di setiap proses pembelajaran, kegiatan sekolah baik yang keagamaan maupun non-keagamaan selalu berikan pesan untuk sama-sama saling toleransi antar semua siswa baik yang islam maupun non-islam. Bahwa adanya keberagaman membuat hidup lebih indah dan berwarna sehingga kita harus mensyukuri dengan saling menghargai, menghormati dan membantu sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Kedua, memberikan contoh kepada siswa. Guru selain sebagai pendidik bagi siswanya, melainkan juga guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya. Guru harus memberikan contoh dan memperlihatkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk ditiru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan contoh/mencontohkan diartikan sebagai mencontoh, mampu menjadi contoh, dan sebagai suatu contoh. Guru sebagai pemberi contoh/teladan dalam menumbuhkembangkan karakter toleransi siswa yaitu dengan cara saling menghormati dan menghargai dengan semua guru baik yang islam maupun non-islam, tidak membeda-membedakan siswa ketika didalam kelas, guru tidak melakukan diskriminasi terhadap siswa, guru membiasakan bertutur kata yang baik dan sopan, guru membudayakan salam-salaman dengan guru maupun siswa dan ramah terhadap siapapun mengacu dalam tata tertib 3s (salam, senyum dan sapa). Harapan dari guru sebagai contoh siswa dalam berperilaku ketika di sekolah akan terbawa sampai kerumah dan masyarakat untuk toleransi.

Ketiga, mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung penumbuhkembangkan karakter toleransi. Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan menjadi salah cara dalam menumbuhkembangkan karakter toleransi siswa dengan siswa lainnya. Karena didalam kegiatan tersebut siswa akan mengalami interaksi secara langsung dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Menurut Ramlan (Sari, 2012) kegiatan adalah bagian dari rencana yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa orang sebagai bagian dari pencapaian tujuan yang terukur dalam rencana tersebut. Sejalan dengan Pendapat Hasjim, et al (Sari, 2012) mengatakan bahwa kegiatan adalah tindakan yang pengerjaannya dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga kegiatan tersebut sebagai bentuk untuk mewujudkan sikap toleransi siswa dan bentuk upaya yang dilakukan sekolah. Dengan rutin

dilakukan kegiatan-kegiatan yang didalamnya mampu menunjang penumbuhkembangan toleransi bagi siswa, maka akan mudah diserap oleh siswa itu sendiri. Dan siswa mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Siswa SMP Negeri 14 Mataram.**

Pertama, berkaitan dengan faktor pendukung ditemukan yaitu motivasi guru dalam menumbuhkembangkan karakter toleransi siswa. Motivasi guru dalam menumbuhkembangkan karakter toleransi pada siswa memiliki pengaruh yang besar. Dengan adanya motivasi dan semangat dalam diri guru untuk selalu mengingatkan, memberikan contoh kepada siswa untuk toleran terhadap sesama siswa, guru, pegawai sekolah dan semua warga di lingkungan sekolah akan menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku. Sehingga didalam diri siswa tertanam dalam dirinya untuk toleransi kepada siapapun.

Kedua, berkaitan dengan faktor pendukung ditemukan yaitu kerjasama yang baik antara semua guru. Kerjasama semua guru SMP Negeri 14 Mataram salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkembangkan karakter toleransi siswa. Adanya kerjasama yang baik dari semua guru menjadi penentu keberhasilan sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter toleransi siswa. Kerjasama antara semua guru berjalan dengan baik terlihat dari siswa-siswa yang saling menghargai satu sama lain ketika di lingkungan sekolah.

Ketiga, berkaitan dengan faktor pendukung ditemukan yaitu sekolah menyediakan sarana prasarana dalam menumbuhkembangkan toleransi. Sarana dan prasarana mempunyai fungsi tersendiri untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga sarana prasarana ini faktor penting dalam menentukan apakah proses pembelajaran dapat berfungsi secara efektif dan sebaliknya. Untuk proses pembelajaran yang baik, diperlukan alat dan media yang mendukungnya. Sarana prasarana yang diberikan oleh sekolah dalam rangka menumbuhkembangkan karakter toleransi siswa seperti kegiatan kulkuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pada peringatan hari-hari kemerdekaan maupun hari keagamaan. Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap di sekolah akan membantu berjalannya suatu kegiatan pendidikan. Sehingga dapat

mewujudkan tujuan bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang memiliki toleran tinggi.

Selain faktor pendukung dalam penumbuhkembangan karakter toleransi siswa di SMP Negeri 14 Mataram tersebut, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penumbuhkembangan karakter toleransi siswa SMP Negeri 14 Mataram yaitu pertama, kondisi siswa yang berbeda-beda. Dalam lingkungan pendidikan terdapat perbedaan individu yang cukup besar diantara siswa, yang merupakan ciri-ciri kepribadian siswa sebagai individu. Setiap siswa memiliki watak atau sifat yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor penghambat dalam menumbuhkembangkan karakter toleransi siswa SMP Negeri 14 Mataram. Siswa yang memiliki sifat yang baik akan mudah untuk diarahkan ke perilaku yang positif juga, tetapi sebaliknya siswa yang memiliki sifat yang sulit untuk diarahkan akan membutuhkan usaha lebih ekstra/keras dalam mengarahkan siswa tersebut untuk bisa berperilaku baik juga. Menjadi tantangan pihak sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter toleransi kepada siswanya, sebagai guru harus menanamkan sifat toleran didalam diri siswa dengan selalu mengingatkan, menasehatinya secara berulang-ulang dan memberikan contoh-contoh sehingga bisa dicontoh oleh siswa, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung penumbuhkembangan toleransi tersebut.

Kedua, lingkungan keluarga. Orang tua adalah pendidik paling utama didalam kehidupan anak, sehingga memiliki pengaruh yang besar. Kebanyakan orang tua ketika sudah menyekolahkan anaknya memberikan sepenuhnya kepada pihak sekolah, dan lupa akan kewajiban kepada anaknya untuk mendidik, mengingatkan, membimbing, memperhatikan anak-anaknya. Karena terlalu fokus untuk mencari nafkah demi memenuhi ekonomi keluarga. Sesuai dengan studi oleh Golebiowska dan Hadi *et al* menunjukkan bahwa yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi toleransi yaitu status ekonominya (Hanum, Dardiri, & Sumardi, 2021). Sehingga kurangnya perhatian orang tua dalam keluarga menjadi salah satu faktor penghambat dalam menumbuhkembangkan karakter toleransi siswa SMP Negeri 14 Mataram. Lingkungan keluarga menjadi salah satu yang berpengaruh didalam penumbuhkembangan karakter toleransi. Orang tua yang mengajarkan dan selalu memperhatikan

anak-anaknya akan pentingnya saling menghargai, saling menghormati dan saling membantu akan membuat anak tersebut memiliki sikap toleran ketika berada diluar lingkungan keluarga. Dan apabila orang tuanya jarang mengajarkan anak-anaknya maka sikap toleran pada anak juga akan kurang. Sehingga dibutuhkan semua pihak terlibat dalam penumbuhkembangan karakter toleransi siswa.

Ketiga, lingkungan sosial. Lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan individu, dengan adanya lingkungan akan terjadi interaksi antara individu satu dengan individu lainnya. Menurut Purwanto (Tamara, 2016) lingkungan sosial adalah semua orang yang dapat memberikan pengaruh bagi diri seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan menurut Setiadi & Kolip (Tamara, 2016) lingkungan sosial merupakan tempat sekelompok orang berkumpul seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pondok pesantren dan lain-lain yang dapat memberikan pengaruh. Sehingga dapat dikatakan lingkungan bisa mempengaruhi perilaku dari seseorang baik dari segi positif maupun negatif lingkungan sekitar siswa. Apabila siswa berada pada lingkungan yang beragam suku, agama dan budaya dengan toleran yang tinggi maka secara tidak langsung juga siswa tersebut memiliki toleransi yang tinggi dan begitupun sebaliknya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa cara sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter toleransi siswa SMP Negeri 14 Mataram yaitu 1) selalu mengingatkan dan memberikan nasihat kepada siswa, 2) memberikan contoh kepada siswa, dan 3) mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung penumbuhkembangkan karakter toleransi. Faktor pendukung dalam penumbuhkembangan karakter toleransi siswa SMP Negeri 14 Mataram yaitu 1) motivasi guru dalam menumbuhkembangkan karakter toleransi siswa, 2) kerjasama yang baik antara semua guru, dan 3) sekolah menyediakan sarana prasarana dalam menumbuhkembangkan toleransi. Faktor penghambat dalam penumbuhkembangan karakter toleransi siswa SMP Negeri 14 Mataram yaitu 1) kondisi siswa yang berbeda-beda, 2) lingkungan keluarga, 3) lingkungan sosial.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kehadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan artikel yang berjudul “Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Siswa SMP Negeri 14 Mataram”. Tak hentinya saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, ibu Sakdiah dan bapak Sumiadi yang selalu mendoakan, untuk saudara kandungku Herlin Susmiati yang selalu memberikan dukungan kepada saya sampai detik ini. Dan tak lupa saya haturkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing saya menyelesaikan artikel ini. Terima kasih juga buat Kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa SMP Negeri 14 Mataram yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penelitian, semoga Allah Swt selalu memberikan berkah dan menjadi amal kebaikan di dunia dan di akhirat.

## REFERENSI

- Abbas, E. W., Wahyu, & Sofyan, A. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Fadilah, Rabi'ah, Alim, W. S., Zumurudiana, A., Lestari, L. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: Agrapana Media.
- Gunawan, M. H., Risprawati, & Yuliatin. (2020). Upaya Guru PPKn dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa (Studi di SMKN 1 Kuripan Lombok Barat). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2(1), 11–14.
- Hanum, F., Dardiri, A., & Sumardi, L. (2021). Measuring Indonesian Youth's Tolerance and Patriotism at the Beginning of the 21st Century. *Hongkong Journal Of Social Sciences*, 57, 17–24.
- Hariyanto, Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(1), 1–17.
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud ( Telaah Pemikiran atas Kemendikbud ). *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
- Mustari, M. (2012). *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Nasional, K. P. (2010). *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kepala pusat kurikulum.
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Palunga, R., & Marzuki. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(7), 109–123.
- Risprawati, Fauzan, A., Salam, M., & Dahlan. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 09(01), 1–12.
- Sari, P. N. (2012). Pengaruh Peranan Orang Tua dan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Terhadap Program Full Day School di SD Al Firdaus Kota Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Subekhan, M., & Annisa, S. N. (2018). Eksistensi Keteladanan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Genealogi PAI*, 5(1), 33–45.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suwardani, N. P. (2020). “*QUO VADIS*” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Bali: UNHI Press.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(1), 44–55.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.